

## **Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham**

*by*

**I Made Dwi Udayana <sup>(1)</sup>**

**I Putu Miartana <sup>(2)</sup>**

**Undiknas Graduate School**  
Jl. Waturenggong No. 164, Denpasar, Bali

*dwiudayana@gmail.com <sup>(1)</sup>*

*putumiartana@yahoo.com <sup>(2)</sup>*

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to investigate the influence of independent commissioner, audit committee, capital structure and profitability to stock price. This study uses secondary data in the form of financial statement and stock price of the company period 2013 to 2016. The population in this study are all companies that have registered in the BUSINESS-27 index during 2013 to 2016 and publish financial statements in 2013 to 2016. The total sampling technique is used in the selection of samples, so that the number of samples obtained equal to the total population of 38 companies. The analysis technique used is path analysis. The results of this study indicate that independent commissioners, audit committees, capital structure and profitability have no effect on stock prices. Independent commissioners and audit committees have a significant positive effect on profitability, while capital structure has a significant negative effect on profitability.*

**Keyword: Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Structure, Profitability, Stock Price**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari komisaris independen, komite audit, struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan dan harga saham perusahaan periode 2013 sampai 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pernah berada dalam indeks BISNIS-27 selama tahun 2013 sampai 2016 dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013 sampai 2016. Teknik total sampling digunakan dalam pemilihan sampel, sehingga diperoleh jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 38 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit, struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham**

## **PENDAHULUAN**

Memasuki era perekonomian modern, persaingan antara perusahaan-perusahaan semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk dapat selalu mengembangkan perusahaannya, sementara proses pengembangan suatu perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga dana yang berasal dari pinjaman bank saja dirasa masih kurang cukup, oleh karena itu banyak perusahaan yang lebih memilih pasar modal sebagai sarana untuk memperoleh suatu modal untuk perusahaannya.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan juga merupakan cerminan dari kepercayaan investor. Harga saham suatu perusahaan bergerak searah dengan kinerja dari suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik maka harga saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat begitu juga sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik maka harga saham dari perusahaan tersebut juga akan menurun.

Pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk selalu memperbaiki kinerja mereka agar kinerja perusahaan meningkat sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan perusahaannya. Akan tetapi, sering kali pihak manajemen memiliki tujuan dan kepentingan yang berseberangan dengan tujuan dari perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut dapat memicu timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan dapat menimbulkan adanya perilaku oportunistik dari pihak manajemen yang akan berakibat adanya pelaporan laba yang semu, dimana hal tersebut akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan (Herawati, 2008). Oleh karena itu, berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut membutuhkan adanya perlindungan dari timbulnya konflik keagenan (Almilia dan Sifa, 2006).

Salah satu cara untuk dapat memberikan perlindungan tersebut adalah dengan menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan secara konsisten. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan mampu memperbaiki kinerja dari perusahaan tersebut sehingga akan berdampak juga terhadap meningkatnya harga saham dari suatu perusahaan.

Krisis keuangan yang terjadi di Asia sekitar tahun 1997-1998 membuat para pelaku bisnis dan pakar ekonomi memberikan perhatian lebih terhadap penerapan *good corporate governance* (Ramdiani dan Yadnyana, 2013). Salah satu penyebab terjadinya krisis keuangan tersebut diduga karena masih lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan terhadap dewan direksi perusahaan. Bahkan dewan komisaris kurang berdaya dan

juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang tidak memperhatikan kepentingan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya peraturan mengenai harus adanya anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Sejak saat itu, penerapan *good corporate governance* menjadi perhatian dari pemerintah maupun para investor.

Terbongkarnya kasus *mark-up* laba bersih dalam laporan keuangan PT Kimia Farma menunjukkan pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan. Pada kasus tersebut terungkap adanya *mark-up* laba bersih sebesar Rp 32.668 miliar. Laba bersih yang semestirnya Rp 99.594 miliar dicatat sebesar Rp 132 miliar pada laporan keuangan PT. Kimia Farma. Hal tersebut dilakukan PT. Kimia Farma untuk memperlihatkan kinerja perusahaan tinggi kepada para investor, sehingga para investor akan berminat untuk berinvestasi di PT. Kimia Farma. Kasus tersebut juga membuktikan bahwa masih lemahnya penerapan *good corporate governance*, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih dapat dilakukan. Oleh karena dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen agar dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan praktik manipulasi laporan keuangan adalah dengan mengatur mengenai harus adanya komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan.

Keberadaan dari komisaris independen di dalam suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan pengelolaan yang semakin objektif serta independen sehingga dapat memberikan perlindungan kepada *stakeholders* perusahaan secara keseluruhan tidak hanya kepada pemegang saham. Penelitian Helfi (2017) menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi hasil yang berbeda dijumpai pada penelitian Ramdiani dan Yadnyana (2013), dimana hasil peneliti ini menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk membentuk komite audit. Komite audit ini dapat membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan agar dapat berjalan dengan efektif. Keberadaan komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat mendorong efektivitas dewan komisaris dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara keseluruhan, serta melihat potensi terjadinya *fraud*.

Penelitian Ramdiani dan Yadnyana (2013) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil yang bertentangan ditemukan pada penelitian Syafaatul

(2014), dimana penelitian ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menciptakan pengendalian terhadap laporan keuangan perusahaan yang baik sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas dari suatu perusahaan maka dapat berdampak terhadap meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas ini penting bagi perusahaan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup jangka panjang dari suatu perusahaan, karena profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek dari suatu perusahaan pada masa mendatang, dimana profitabilitas ini dapat menjadi sinyal yang penting bagi investor untuk dapat mengambil keputusan investasi (Yulindar, 2017).

Penelitian Indrawati dan Supriyadi (2016) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Akan tetapi hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Kusumadewi (2015), dimana penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dana memiliki fungsi yang luas bagi perusahaan. Dunia usaha sangat tergantung dengan masalah pendanaan. Setiap kegiatan perusahaan memerlukan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Keputusan pendanaan dapat bersumber dari internal maupun eksternal (Fenandar & Surya, 2012). Keputusan pendanaan internal bersumber dari *retained earning* perusahaan dan keputusan pendanaan eksternal bersumber dari utang dan ekuitas.

Bauran pilihan pendanaan yang bersumber dari utang dan ekuitas disebut juga dengan struktur modal. Kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber dari struktur modal diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bagi perusahaan, dimana akan berdampak pada meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ircham, Handayani, dan Saifi (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Trimurti, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) dimana penelitian ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kelompok perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan publik yang tergolong dalam Indeks BISNIS-27. Penelitian ini dilakukan pada Indeks BISNIS-27 karena harian Bisnis Indonesia selaku pihak yang independen mampu mengatur indeks ini secara lebih independen dan juga fleksibel dengan kriteria pemilihan saham yang meliputi faktor fundamental, faktor teknikal atau likuiditas, dan akuntabilitas serta *good corporate governance*.

Penelitian tentang komisaris independen, komite audit, profitabilitas, struktur modal dan harga saham menarik untuk diteliti kembali, karena berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menguji kembali pengaruh dari komisaris independen, komite audit dan struktur modal terhadap profitabilitas dan harga saham pada perusahaan yang tergolong dalam indeks BISNIS-27.

### ***Good Corporate Governance***

Menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan menerapkan *good corporate governance* dapat meminimalkan atau bahkan menghilangkan risiko yang timbul dari pengambilan keputusan manajemen yang dapat menguntungkan dirinya sendiri, dan dengan menerapkan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Abriyani, Wiryono, & Sumirat, 2012), selain itu *good corporate governance* juga menjamin bahwa pemegang saham menerima pengembalian yang adil atas investasi mereka, sementara harapan para pemangku kepentingan lainnya juga terpenuhi (Duke II & Kankpang, 2011). Pengertian dan prinsip-prinsip dari *good corporate governance* ini berlandaskan pada *agency theory*, dimana suatu perusahaan harus mengelola perusahaannya sesuai dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2009; Sukariana dan Darma, 2015). Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mengeliminasi atau bahkan menghilangkan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen, sehingga kedua belah pihak tidak mengalami kerugian.

### ***Agency Theory***

*Agency Theory* merupakan suatu hubungan kontraktual yang terjadi diantara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*) sebagai pelaku utama. Dimana yang dimaksud dengan *principal* ini adalah pemilik perusahaan yang memberikan pengelolaan perusahaan kepada agen, sedangkan *agent* adalah pihak yang diberi mandat oleh pemilik untuk mengelola dan menjalankan perusahaan. Prinsip *Agency Theory* ini lebih menekankan akan betapa pentingnya pemisahan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*). Tujuan dari pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent* didalam pengelolaan suatu perusahaan, yaitu agar dapat menjamin bahwa manajer bertindak sebaik mungkin untuk melindungi hak-hak dari *stakeholders* agar dapat memperoleh kembali investasinya.

### ***Pecking Order Theory***

Konsep *Pecking order theory* ini adalah dimana perusahaan lebih memprioritaskan untuk menggunakan pendanaan yang bersumber dari internalnya dibandingkan dengan menggunakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Pemilihan pendanaan eksternal dilakukan ketika pendanaan dengan laba yang ditahan dan hutang jangka panjang sudah tidak mencukupi, karena dalam *pecking order theory* perusahaan disarankan memilih sumber pendanaan berdasarkan tingkat risiko yang paling rendah terlebih dahulu dipilih (Astuti, Retnowati, & Rosyid, 2015). Perusahaan memprioritaskan sumber pembiayaan mereka, dimana pembiayaan dari internal dipilih pertama, kemudian hutang dan meningkatkan ekuitas sebagai upaya yang terakhir (Efendi & Wibowo, 2017).

### ***Signaling Theory***

*Signaling theory* menjadi suatu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005). Informasi ini merupakan faktor penting bagi pelaku bisnis dan investor karena informasi ini mengandung catatan atau gambaran dari suatu perusahaan pada masa yang lalu, masa kini maupun pada masa yang akan datang. Untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, investor sangat memerlukan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu.

### **Komisaris Independen**

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan pengelolaan perusahaan yang lebih independen dan lebih objektif sehingga dapat memberikan perlindungan kepada *stakeholders* perusahaan secara keseluruhan tidak hanya kepada pemegang saham. Komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk dapat melaksanakan fungsi monitoringnya sebaik mungkin.

Jabatan komisaris independen merupakan jabatan yang strategis. Pengalaman serta keahlian yang dimiliki komisaris independen bermanfaat untuk memberikan pandangan terhadap kebijakan yang sudah diambil ataupun yang akan diambil oleh manajemen. Komisaris independen dituntut untuk dapat mengawasi dan melaksanakan seluruh kebijakan perusahaan.

### **Komite Audit**

Pembentukan komite audit oleh dewan komisaris merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan konflik keagenan, karena fungsi utama dari komite audit adalah memastikan

integritas dari laporan keuangan perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari fungsi audit (Wulandari, 2011). Komite audit adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang terkait dengan aspek keterbukaan, karena keberadaan komite audit sebagai fungsi pengawasan di dalam perusahaan. Selain bertugas untuk mengawasi operasional perusahaan, komite audit juga dapat memberikan pendapat ataupun pandangan mengenai kebijakan keuangan, pengendalian intern dan perlakuan akuntansi pada setiap akun.

### **Struktur Modal**

Perusahaan membutuhkan dana yang memadai untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, dana tersebut bisa didapat dari ekuitas perusahaan maupun dari orang lain dalam bentuk uang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal.

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah sebagai pencarian gabungan beberapa sumber dana yang digunakan perusahaan untuk dapat menggunakan biaya modal seminimal mungkin dan mampu mengoptimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal tersebut, dapat disebut dengan struktur modal yang optimal (Rodoni & Ali, 2010).

### **Profitabilitas**

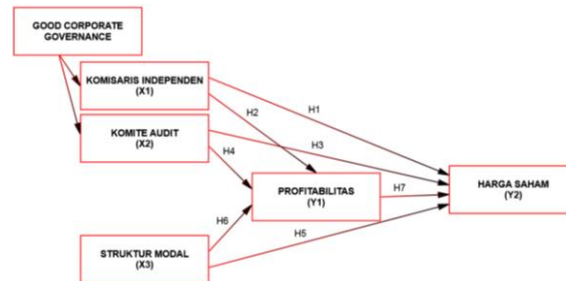
Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka dari itu suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Jika perusahaan tidak memperoleh keuntungan (*profit*), maka perusahaan akan kesulitan untuk dapat memperoleh modal pada dari pihak luar. Pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan pasti akan berusaha sebaik mungkin untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dan masa depan perusahaan.

### **Harga saham**

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terbentuk di pasar bursa dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar serta terhadap saham yang bersangkutan (Wahyuni dan Wahyuati, 2017; Supit dan Darma, 2018; Riadevi dan Darma, 2016). Harga saham yang mahal dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu keuntungan yang berasal dari *capital gain* serta penilaian terhadap perusahaan menjadi lebih baik sehingga manajemen dapat dengan mudah memperoleh dana dari pihak luar.

## Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep pemecahan masalah pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## Hipotesis Penelitian

**H<sub>1</sub>:** Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi harga saham

**H<sub>2</sub>:** Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi profitabilitas

**H<sub>3</sub>:** Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi harga saham

**H<sub>4</sub>:** Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi profitabilitas

**H<sub>5</sub>:** Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah harga saham

**H<sub>6</sub>:** Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah profitabilitas

**H<sub>7</sub>:** Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergolong dalam indeks BISNIS-27 di Bursa Efek Indonesia. Indeks BISNIS-27 dipilih karena indeks ini mampu menggambarkan kondisi pasar modal secara keseluruhan dengan besarnya kapitalisasi pasar dari perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam Indeks BISNIS-27 mencapai lebih dari 75% dari total kapitalisasi pasar secara keseluruhan di BEI.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang pernah berada dalam indeks BISNIS-27 selama tahun 2013 sampai 2016 dan juga menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2013 sampai 2016. Jumlah populasi tersebut yaitu sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*total sampling*). Sampel



penelitian diperoleh sebanyak 38 perusahaan dengan laporan keuangan periode selama empat tahun yaitu 2013-2016, sehingga didapatkan data pengamatan sebanyak 152 data (38x4).

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang digunakan berupa data laporan keuangan dan harga saham perusahaan pada tahun 2013 sampai 2016. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dengan metode dokumentasi.

Data yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal yang bersumber dari internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dan pengolahan data menggunakan program AMOS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dengan *Path Analysis* menggunakan *software AMOS for windows* versi 22 diperoleh hasil *Path Analysis* sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Regression Weight*

			Est	S.E.	C.R.	P
HS	←	KI	.026	8976.894	.264	.792
ROE	←	KI	.318	.078	3.522	***
HS	←	KA	- .069	1028.338	-.740	.459
ROE	←	KA	.264	.009	3.061	.002
HS	←	DER	- .026	587.503	-.245	.807
ROE	←	DER	- .307	.005	- 3.067	.002
HS	←	ROE	.156	9024.035	1.825	.068

*Sumber: Analisis Output AMOS*

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh KI (komisaris independen) terhadap HS (harga saham) sebesar 0,026, dengan CR sebesar  $0,264 < 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,792 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan pengaruh KI (komisaris independen) terhadap HS (harga saham) adalah positif tidak signifikan. Hal ini berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh KI (komisaris independen) terhadap ROE (profitabilitas) sebesar 0,318, dengan CR sebesar  $3,522 > 2,000$  pada *Probability* sebesar  $*** < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh KI (komisaris independen) terhadap ROE (profitabilitas) adalah positif signifikan. Hal ini berarti proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh KA (komite audit) terhadap HS (harga saham) sebesar -0,069, dengan CR sebesar  $-0,74 < -2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,459 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh KA (komite audit) terhadap HS (harga saham) adalah negatif tidak signifikan. Hal ini berarti jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Pengaruh KA (komite audit) terhadap ROE (profitabilitas) sebesar 0,264, dengan CR sebesar  $3,061 > 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh KA (komite audit) terhadap ROE (profitabilitas) adalah positif signifikan. Hal ini berarti jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
5. Pengaruh DER (struktur modal) terhadap HS (harga saham) sebesar -0,026, dengan CR sebesar  $-0,245 < -2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,807 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DER (struktur modal) terhadap HS (harga saham) adalah negatif tidak signifikan. Hal ini berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Pengaruh DER (struktur modal) terhadap ROE (profitabilitas) sebesar -0,307, dengan CR sebesar  $-3,067 > -2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DER (struktur modal) terhadap ROE (profitabilitas) adalah negatif signifikan. Hal ini berarti struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
7. Pengaruh ROE (profitabilitas) terhadap HS (harga saham) sebesar 0,156, dengan CR sebesar  $1,825 < 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,068 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ROE (profitabilitas) terhadap HS (harga saham) adalah positif tidak signifikan. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil diatas, hipotesis yang menyatakan:

- H<sub>1</sub>:** Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi harga saham, tidak teruji kebenarannya.
- H<sub>2</sub>:** Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi profitabilitas, teruji kebenarannya.

**H<sub>3</sub>**: Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi harga saham, tidak teruji kebenarannya.

**H<sub>4</sub>**: Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi profitabilitas, teruji kebenarannya.

**H<sub>5</sub>**: Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah harga saham, tidak teruji kebenarannya.

**H<sub>6</sub>**: Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah profitabilitas, teruji kebenarannya.

**H<sub>7</sub>**: Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham, tidak teruji kebenarannya.

Besarnya *Square Multiple Correlation* untuk variabel profitabilitas (ROE) dan harga saham (HS) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** *Squared Multiple Correlations*

	Estimate
ROE	.118
HS	.029

*Sumber: Data Output AMOS*

*Square Multiple Correlation* untuk variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,118, dan variabel harga saham (HS) sebesar 0,029 sebagaimana terlihat pada Tabel diatas. Menurut Ferdinand (2012) nilai *Square Multiple Correlation* identik dengan  $R^2$  pada SPSS.

Besarnya determinasi variabel profitabilitas (ROE) adalah nilai *Square Multiple Correlation* untuk variabel profitabilitas (ROE) dikalikan 100% yaitu  $0,118 \times 100\% = 11,8\%$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk variabel profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh komisaris independen, komite audit dan struktur modal sebesar 11,8%, sedangkan sisanya lagi dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Besarnya determinasi variabel harga saham (HS) adalah nilai *Square Multiple Correlation* untuk variabel harga saham (HS) dikalikan 100% yaitu  $0,029 \times 100\% = 2,9\%$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk variabel harga saham (HS) dipengaruhi oleh komisaris independen, komite audit, struktur modal dan profotabilitas sebesar 2,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

## SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap harga saham memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar 0,026, dengan CR sebesar  $0,264 < 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,792 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi harga saham tidak teruji kebenarannya.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar 0,318, dengan CR sebesar  $3,522 > 2,000$  pada *Probability* sebesar  $*** < 0,05$ . Hal ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin tinggi profitabilitas teruji kebenarannya.
3. Pengaruh komite audit terhadap harga saham memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar -0,069, dengan CR sebesar  $-0,74 < -2,000$  pada *Probability* =  $0,459 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi harga saham tidak teruji kebenarannya.
4. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar 0,264, dengan CR sebesar  $3,061 > 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi profitabilitas, teruji kebenarannya.
5. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar -0,026, dengan CR sebesar  $-0,245 < -2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,807 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah harga saham, tidak teruji kebenarannya.
6. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar -0,307, dengan CR sebesar  $-3,067 > -2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah profitabilitas, teruji kebenarannya.

7. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham memiliki standardized estimate (regression weight) sebesar 0,156, dengan CR sebesar  $1,825 < 2,000$  pada *Probability* sebesar  $0,068 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham, tidak teruji kebenarannya.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang diteliti pada penelitian ini hanya 38 perusahaan dengan periode data pengamatan hanya 4 tahun. Keterbatasan jumlah sampel dan periode data pengamatan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan penambahan jumlah sampel dan periode data pengamatan.
2. Variabel komisaris independen dan komite audit pada penelitian ini hanya dikuru dengan menggunakan kuantitas dari komisaris independen dan komite audit yang ada pada perusahaan. Besaran jumlah tersebut mungkin masih belum cukup untuk dapat menggambarkan secara nyata kinerja dari komisaris independen dan komite audit yang ada pada suatu perusahaan.
3. Penelitian ini hanya 4 variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, komite audit, struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE). Keterbatasan dalam penggunaan variabel dapat menimbulkan adanya kesimpulan yang berbeda jika dilakukan dengan menggunakan variabel yang berbeda.

### **PENELITIAN MENDATANG**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa variabel yang berbeda dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini, baik dari faktor fundamental maupun faktor kondisi ekonomi, misalnya seperti likuiditas, *corporate social responsibility* (CSR) atau inflasi.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode data pengamatan. Dengan memperpanjang periode data pengamatan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dan pada penelitian selanjutnya tidak hanya mengkhususkan pada kelompok perusahaan yang tergolong dalam Indeks BISNIS-27 saja, akan tetapi dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kelompok perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, D. R., Wiryono, S. K., and Sumirat, E. (2012). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on the Corporate Social Responsibility Disclosure of Telecommunication Company in Indonesia, *Indonesian Journal of Business Administration*, **1** (5): 296-300.
- Almilia, L. S., and Sifa, L. (2006). *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., and Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012), *Jurnal Akuntansi*, **2** (1): 49-60.
- Duke II, J., and Kankang, K. (2011). Linking corporate governance with organizational performance: New insights and evidence from Nigeria, *Global Journal of Management and Business Research*, **11** (12): 47-58.
- Efendi, A. F., and Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Applied Managerial Accounting*, **1** (1): 89-95.
- Fenandar, G. I., and Surya, R. (2012). Pengaruh Keputusan Inverstasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, **1** (2): 1-10.
- Helfi, S. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung, Lampung.
- Herawati, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, **10** (2).
- Indrawati, S., and Suprihhadi, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, **5** (2).
- Ircham, M., Handayani, S. R., and Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, **11** (1): 1-8.

- Kusumadewi, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*, Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Ramdiani, N., and Yadnyana, K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011, *E-Jurnal Akuntansi*, **2** (1).
- Riadevi, N.L.P.D., and Darma, G.S. (2016). Analisis Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **13** (1): 123-133.
- Rodoni, A., and Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Supit, H.A.M., and Darma, G.S. (2018). Aplikasi Mobile Trading Monex Guna Mendukung Customer Relationship Management, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **15** (1): 46-60.
- Sukariana, I.W., and Darma, G.S. (2015). Peran Audit Dalam Pengendalian Internal Serta Pengungkapan Kerugian Material Untuk Good Corporate Governance, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, **12** (2): 181-194.
- Syafaatul L., K. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Palembang.
- Trimurti, R. E., Topowijono., and Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, **31** (1): 98-107.
- Wahyuni, R. E., and Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, **6** (4): 1-18.
- Wulandari, E. R. (2011). *Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Diterbitkan oleh Lembaga Komisararis dan Direksi Indonesia.



Yulindar, S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Semen Indonesia Tbk, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, **6** (9): 1-19.